



Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Almourky

Sri Meylan Ayuba¹, Rapi Us Djuko² & Nurhayati Tine³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: laniaayuba@gmail.com, rapi.djuko@ung.ac.id, nurhayati.tine@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (bulan)

(tahun)

Disetujui (bulan)

(tahun)

Dipublikasikan (bulan)

(tahun)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak di kelompok B di RA Almourky kabupaten Gorontalo. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan eksperimen kegiatan *fun cooking* dan desain penelitian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan memberikan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan subjek penelitian ini adalah 20 anak usia 5-6 tahun Kelompok B di RA Almourky dan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan test. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak, dapat dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata kemampuan sosial emosional *pre-test* sebelum diberi perlakuan adalah 17,15, setelah itu dilakukan 6 kali treatment yaitu ada kenaikan dan perubahan di peroleh nilai rata-rata keseluruhan 22,09 yang kemudian pada *post-test* atau sesudah diberi perlakuan yang diperoleh nilai rata-rata adalah 31,8. Maka hal ini dapat membuktikan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan melalui kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak. kesimpulan bahwa belajar menggunakan kegiatan *fun cooking* berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Kata Kunci: kemampuan sosial emosional; kegiatan *fun cooking*

Abstract

The purpose of this study to determine the influence of fun cooking activities on the socio-emotional ability of Group B children at RA Almourky Pre-school in Telaga District, Gorontalo Regency. This quantitative research used experimental fun cooking activities and pre-test post-test research design that was conducted by giving test before and after providing treatment for 20 children aged 5-6 years old in Group B as the subjects of this study, while the data were collected from observation and test. The results revealed that there is influence in fun cooking activities on the social emotional abilities of children, proven by the sum of the average value in social emotional abilities at pre-test is 17.15, while 6 times of treatment found an improvements in the overall average value of 22.09, followed by post-test results that obtained the average value of 31.8. This proved a significant difference before and after the provision of treatment through fun cooking on the child's socio-emotional abilities and concludes with the use of fun cooking had influence on children's socio-emotional abilities

Keywords: Socio-emotional Skills; Fun Cooking Activities

© 2022 Sri Meylan Ayuba, Rapi Us Djuko, Nurhayati Tine

Under The License CC-BY SA 4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu Lembaga yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal terbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat (Etivali, 2019).

Masa anak-anak adalah masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya, sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, pada usia 4 tahun tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, usia 8 tahun 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah usia 8 tahun. Masa anak usia dini juga merupakan salah satu periode yang sangat penting, karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Pada masa ini anak senang melakukan berbagai aktivitas seperti memperhatikan lingkungan sekitar, meniru, mencium, dan meraba (Yulisetyaningrum, 2019).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan yaitu aspek perkembangan sosial emosional dikarenakan aspek ini akan memiliki peranan yang cukup besar bagi kehidupan anak dimasa sekarang maupun di masa mendatang untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan sosial emosional anak usia dini perlu dikembangkan karena sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas.

Menurut Dewi, Mayasarokh, dan Gustiana (2020), sosial emosional anak merupakan sesuatu yang sangat penting di tingkatkan. Terdapat beberapa hal mendasar yang dapat mendorong pentingnya meningkatkan sosial emosional anak tersebut. Yang pertama yaitu makin kompleksnya permasalahan kehidupan

disekitar anak termasuk didalamnya ada perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak. Kedua, penanaman kesadaran pada anak bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya (Fakhrana, 2022). Ketiga, yaitu pada usia ini sangat rentang pada anak dikarenakan rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi, harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fase pun yang terlewatkan. Keempat, ternyata anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan IQ semata, tetapi EI jauh di butuhkan sebagai bekal kehidupan. Padahal, permasalahan emosi anak saat ini lebih kompleks. Kelima, telah tumbuh kesadaran pada setiap anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki sikap sosial emosional sejak usia dini.

Pada hasil observasi peneliti menemukan masalah di sekolah RA Almourky bahwa 15 orang dari 20 anak pada kelompok B masih memiliki masalah dari kemampuan sosial emosional. Hal ini terlihat seperti anak yang masih kesulitan dalam menjalin hubungan dengan anak lainnya seperti anak tidak mau berbagi dalam penggunaan media pembelajaran, dan media pembelajaran juga hanya itu saja yang digunakan pada anak. anak-anak juga saat pembelajaran sering terlihat kurang bersemangat, kurang percaya diri, anak kurang mempunyai tanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan guru, serta tidak terlihat Kerjasama secara signifikan.

Adapun permasalahan diatas dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik dalam proses pembelajaran. guru menjelaskan pada anak dengan menggunakan media berbasis cetak seperti lembar yang berupa gambar dan media tersebut cenderung membuat anak kurang memperhatikan penjelasan guru. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik tanpa mengajarkan bagaimana memberikan pembelajaran yang melibatkan kemampuan sosial emosional pada anak. sehingga kurang menarik minat anak dalam pembelajaran sosial emosional. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan suatu perubahan dimana akan melakukan kegiatan yang

menyenangkan sehingga mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu dengan melakukan kegiatan *fun cooking* dengan anak-anak. Salah satu kegiatan pembelajaran ini dapat mengembangkan sosial emosional anak (Amaros & Rohita, 2018).

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut Ali (2014) konsep yang harus diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yaitu harus berpusat pada anak, menarik dan didasarkan pada minat anak. Berpusat pada anak yaitu sebagai subyek dalam pembelajaran dan memberikan keluasaan pada anak untuk berkarya.

Dari pendapat diatas, didukung oleh penelitian disertasi Sujiono. Dalam penelitian disertasinya, Sujiono mengembangkan program kegiatan bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak bagi anak usia dini. Salah satunya adalah Permainan drama kreatif (*Creative Dramatic Play*) yang salah satu kegiatannya yaitu bermain *Fun cooking*. Sujiono, (2009). Sujiono menyimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan bermain *Fun cooking* dapat mengembangkan kecerdasan mengembangkan kecerdasan jamak termasuk diantaranya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak (Hasanah, 2020).

Fun cooking merupakan kegiatan yang sangat tepat untuk anak usia dini dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Karena, dalam kegiatan ini anak akan belajar kreativitas saat sedang memasak, kemampuan Bahasa anak juga dapat dikembangkan, menambah pengalaman belajar dan dapat melatih fisik motorik pada anak dan juga dapat mengembangkan sosial emosional anak. Mengembangkan sosial emosional anak dalam kegiatan *fun cooking* ini yaitu melatih anak untuk bersosialisai dengan teman-temannya, dan saling bekerjasama dapat terjalin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini untuk melihat pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, satu kelas pre dan post-test. Responden pada penelitian ini adalah 20 orang anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan uji T yaitu dengan menguji pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak di kelompok B di RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini merupakan fakta *empirik* untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Deskripsi kemampuan anak dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan dalam bentuk mean (X), Median (ME), Modus (MO), Standar Deviasi (DS), Varians (S^2), Minimum (MIN), Maximum (MAX).

Tabel 4.1 Data Variabel *Pre-tes* Dan *Post-test*

| Variabel | Data | | | | | | |
|-----------|-----------|----------|-------|-------|--------|-------|------|
| | Skor Maks | Skor Min | Range | Mean | Median | Modus | SD |
| Pre-test | 20 | 13 | 7 | 17,15 | 17,5 | 18 | 1,87 |
| Post-test | 34 | 29 | 5 | 31,8 | 32 | 32 | 1,47 |

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa *pre-test* kemampuan sosial emosional anak memiliki nilai Mean(X) 17,15, Median (ME) 17,5), Moudus (MO) 18, Standar Deviasi (DS) 1,87, Minimum (MIN) 13, Maximal (MAX) 20.

Kemudian untuk nilai *post-test* kemampuan sosial emosional anak menghasilkan Mean(X) 31,8, Median (ME) 32, Moudus (MO) 32, Standar Deviasi (DS) 1,47, Minimum (MIN) 29, Maximal (MAX) 34.

Uji Normalitas Data

a. Uji Normalitas Data *Pre-Test* Kemampuan Sosial Emosional

Adapun pengujian normalitas data pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak dalam hal ini menggunakan uji *liliefors* dengan cara menghitung nilai Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$, dan nilai $F(Z_i)-S(Z_i)$. Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa nilai *liliefors* hitung lebih kecil dari *liliefors* tabel atau $0,175 < 0,190$ sehingga disimpulkan bahwa *data pre-test* berdistribusi Normal.

b. Uji Normalitas Data *Post-Test* Kemampuan Sosial Emosional

Kemudian pengujian data pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak yang dalam hal ini menggunakan uji *liliefors* dengan cara menghitung nilai Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$, dan nilai $F(Z_i)-S(Z_i)$. Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa nilai *liliefors* hitung lebih kecil dari *liliefors* tabel atau $0,146 < 0,190$ sehingga disimpulkan bahwa data *Post-test* berdistribusik Normal.

Hasil Uji Homogenotas

Kriteria pengujian, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak Homogen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut Homogen pada taraf $\alpha = 5\%$

Tabel 4.2. Hasil Uji Homogenitas Uji F

F-Test Two-Sample for Variances

| | <i>Variable 1</i> | <i>Variable 2</i> |
|----------------------------|--------------------|-------------------|
| <i>Mean</i> | 17.15 | 31.8 |
| <i>Variance</i> | 3.502631579 | 2.168421053 |
| <i>Observations</i> | 20 | 20 |
| <i>Df</i> | 19 | 19 |
| <i>F</i> | 1.615291262 | F hitung |
| <i>P(F<=f) one-tail</i> | 0.152301511 | |
| <i>F Critical one-tail</i> | 2.168251601 | F tabel |

Dari data Diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} 1,61 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,168 dengan menggunakan rumus $F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$ Dari kriteria pengujian, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen. Jadi dapat dilihat data diatas bahwa nilai $1,61529 < 2,16825$ maka data tersebut Homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji *T-test* Menggunakan Rumus Berpasangan/Related

Keterangan :

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha$ (a)

Terima H_a Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} \geq t_{tabel}$ atau $p\text{-value} \leq \alpha$ (a)

Tabel 4.3. Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji T

| <i>T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances</i> | <i>PRE TEST</i> | <i>POST TEST</i> |
|--|-----------------|----------------------|
| <i>Mean</i> | 17.15 | 31.8 |
| <i>Variance</i> | 3.502631579 | 2.168421053 |
| <i>Observations</i> | 20 | 20 |
| <i>Pooled Variance</i> | 2.835526316 | |
| <i>Hypothesized Mean Difference</i> | 0 | |
| <i>Df</i> | 38 | DF/Derajat keabsahan |
| <i>t Stat</i> | -27.51191263 | Nilai T hitung |
| <i>P(T<=t) one-tail</i> | 5.34749E-27 | Nilai P value |
| <i>t Critical one-tail</i> | 1.68595446 | Nilai T tabel |
| <i>P(T<=t) two-tail</i> | 1.0695E-26 | Nilai P value |
| <i>t Critical two-tail</i> | 2.024394164 | Nilai T tabel |

Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 27.5$ sedangkan nilai t_{tabel} pada $(\alpha) = 0.05$ yakni sebesar 0.190. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $27.5 > 0,190$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada pengaruh antara kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak di RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Pembahasan

Dari hasil penelitian eksperimen yang dilakukan, keseluruhan data yang dianalisis menunjukkan bahwa ada perubahan hasil dari penggunaan kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak dengan tahap sebelum diberi perlakuan, saat diberi perlakuan, dan sesudah diberi perlakuan treatment. Data *pre-test* dapat menunjukkan setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 17,15 hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum maksimal sebelum dilakukannya treatment. Kemudian diberikan perlakuan treatment, pada perlakuan treatment dapat menunjukkan bahwa setiap treatment yang dilakukan selama 6 kali pemberian treatment dari treatment pertama sampai treatment keenam mengalami kenaikan dan perubahan sehingga seluruh jumlah nilai rata-rata pada perlakuan treatment sebanyak enam kali memiliki rata-rata 22,09. Pada data *post-test* menunjukkan setelah dilakukan analisis mengalami peningkatan terdapat nilai rata-rata 31,8. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan dengan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh kegiatan *fun cooking* berpengaruh terhadap sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil analisis statistika uji hipotesis t-tes, dapat disimpulkan yaitu : dari hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = -27,5$ sedangkan nilai t_{tabel} pada $(\alpha) = 0,05$ yakni sebesar 0,190. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-27,5 > 0,190$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak di kelompok B di RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dalam hal ini penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat berpengaruh pada kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Dengan demikian berdasarkan penelitian diatas maka menjadi acuan atau dasar penelitian ini yaitu terdapat penelitian sebelumnya yaitu tentang peran kegiatan *fun cooking* dalam kemampuan sosial emosional dan Bahasa anak di TK Al Izhar Pondok Labu Jakarta Selatan yang dilakukan oleh Amaros (2018: 263)

yang menyatakan bahwa kegiatan *fun cooking* memiliki peran dalam kemampuan sosial emosional anak yang mana seluruh anak mampu menciptakan situasi yang kondusif saat kegiatan memasak. Lebih lanjut lagi yang disampaikan oleh Helmawati (2017) kemampuan sosial emosional merupakan kemampuan yang saling mempengaruhi. Kemampuan sosial emosional merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak di kemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *fun cooking* bermanfaat untuk mngembangkan kemampuan sosial emosional karena dalam melakukan kegiatan *fun cooking* ini anak diberikan kesempatan dalam memperlihatkan kemampuan anak dalam berbagi bersama teman maupun kelompok lainnya, saling menghargai, saling membantu, ramah dan sebagainya. Selain itu kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan aspek perkembangan lainnya seperti pada aspek motorik anak terutama pada motorik halus berlatih menggunakan jari jemari, mengkoordinasi indra mata, selain juga pada Aspek Kognitif, nilai agama dan moral, bahasa dan seni (Fathurahman, 2015).

Fun cooking adalah sesuatu hal yang menyenangkan sama halnya saat anak memakan makanan yang sudah jadi namun kali anak terlibat juga dalam proses pembuatan makanannya tersebut. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, tetapi benar-benar melakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yeni dan Euis (2010) yang dikutip dalam jurnal Dessy Farantika yang mengungkapkan bahwa, memasak bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

Fun cooking juga merupakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. Hal ini sejalan dengan pedoman pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini bahwa pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sosial emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *fun cooking* memiliki perubahan dapat dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata kemampuan sosial emosional *pre-test* sebelum diberi perlakuan adalah 17,15 yang artinya dikategorikan belum berkembang, selanjutnya setelah dilakukannya treatment yaitu 6 kali treatment yaitu ada kenaikan dan perubahan di peroleh nilai rata-rata keseluruhan 22,09 yang artinya dikategorikan mulai berkembang kemudian *post-test* atau sesudah diberi perlakuan yang diperoleh nilai rata-rata adalah 31,8 yang artinya dikategorikan berkembang sesuai harapan. Maka hal ini dapat membuktikan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan melalui kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak. hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan dengan hasil rata-rata dari tes awal sampai dengan tes akhir.

REFERENSI

- Agustian, A. G. (2009). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Penerbit Argi.
- Ali, M. (2014). *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amaros, Y., & Rohita, R. (2018). Peran kegiatan fun cooking dalam kemampuan sosial emosional dan bahasa anak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4), 256-264.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Fakhrana, A. (2022). Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Aud Di Masa Covid 19. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1).

- Fathurahman, (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, N. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking Di RA Darussalam Kedoya Jakarta Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks
- Yeni, R., & Euis, K. (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jakarta: Kencana*.
- Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 10(1)*, 221-228.